Jurnal Transformasi
Volume 7 Nomor 2 Edisi September 2021
PLS FIPP UNDIKM

UPAYA MENINGKATKATKAN MINAT BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI BELAJAR *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* PADA MATA PELAJARANIPS SISWA KELAS V SD HADI SAKTI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Baiq Sarlita Kartiani

Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
Email: **s.kartiani04@gmail.com**

Abstrak: Pembelajaran IPS yang diterapkan di SD Hadi Sakti masih konvensional. Selama pembelajaran IPS siswa tidak aktif dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas V SD Hadi Sakti tahun pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan strategi active knowledge sharing. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Hadi Sakti yang terdiri dari 18 orang siswa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif berupa data hasil observasi minat belajar siswa dan kegiatan guru. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi untuk memperoleh gambaran langsung tentang kegiatan guru dan minat belajar siswa. Data yang didapatkan, dianalisis dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian siklus I diperoleh prosentase kegiatan guru diperoleh 71% dengan kategori cukup baik. Pada siklus II, prosentase kegiatan guru telah mencapai 85% dengan kategori baik. Nilai prosentase ini telah memenuhi kriteria sesuai dengan indikator penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi belajar active knowledge sharing dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas V SD Hadi Sakti tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: ***Strategi Belajar Active Knowledge Sharing, Minat Belajar, IPS***

PENDAHULUAN

Pendidikan dilaksanakan sejak manusia lahir. Pendidikan selalu ada selama kehidupan manusia itu sendiri masih berlangsung. Perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan, ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran ide-ide tentang pendidikan (Dwi Siswoyo, 2008:15)

Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan dan dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah. Tuntutan akan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di dunia global, selalu menghendaki adanya perubahan-perubahan yang menuju kearah perbaikan kualitas dan kemampuan daya saing.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, setiap pelajaran diajarkan

sesuai dengan tujuan masing-masing dalam mempersiapkan siswa terjun dalam masyarakat. Oleh karenanya dalam memperhatikan tujuan dan dasar pendidikan IPS hendaknya para pendidik mampu merumuskan pembelajaran IPS yang menyenangkan dan mengasikkan bagi siswa sehingga siswa betah belajar di kelas.

Salah satu hal yang mendasar yang sedang dan akan terus dilakukan oleh guru adalah upaya-upaya pencapaian kompetensi bagi siswa melalui beberapa metode dan strategi pencapaian kompetensi melalui proses dan media pembelajaran yang efektif. Seorang guru harus dapat memahami dan berusaha membantu siswa agar mengerti, bertindak sesuai dengan hakikat proses belajar. Namun, dalam praktek pembelajaran guru banyak menghadapi permasalahan, bisa berasal dari diri guru itu sendiri, siswa, ataupun dari pihak lainnya.

Upaya memperbaiki proses pembelajaran tersebut diperlukan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan bidang studi, kendala bidang studi dan karakter siswa (Hamzah B Uno, 2007:9). Biasanya karakteristik bidang studi dan karakter siswa yang berbeda memerlukan model pembelajaran yang berbeda pula.

Berdasarkan hasil observasi kelas yang dilaksanakan di SD Hadi Sakti terlihat bahwa selama pembelajaran IPS berlangsung, masih terdapat siswa kurang aktif, tidak mendengarkan penjelasan dari guru, berbicara dengan temannya, menggambar, dan mengerjakan tugas mata pelajaran lainnya dan terlihat bahwa guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa merasa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan karena selama pelajaran, siswa hanya mendengarkan ceramah saja.

Setelah dianalisis permasalahan-permasalahan yang terjadi timbul akibat dari cara pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih konvensional yang kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan itu menyebabkan minat belajar siswa menjadi rendah.

Menyikapi permsalahan-permsalahan yang timbul, maka perlu dilakukan upaya peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan adalah strategi Belajar Active Knowledge Sharing.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi belajar yang bisa digunakan adalah strategi belajar active knowledge sharing.

Menurut Zaini (2008:22) active knowledge sharing (berbagi pengetahuan aktif) adalah salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat serta dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerja sama tim. Strategi bisa meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Hadi Sakti

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat IPS

Menurut Mathias dalam Abdul Karim (2015:3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mempelajari tentang keadaan sosial yang memegang peranan penting baik pada masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. IPS pada dasarnya merupakan aktivitas manusia, karakter sosial, keberagaman ras dan suku bangsa serta lingkungan hidup manusia yang terdiri dari lingkungan fisik, sosial dan budaya.

M.Numan Somantri (2001) menegaskan bahwa IPS merupakan campuran cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora termasuk didalamnya agama, filsafat, dan pendidikan bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman dan teknologi.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi.

Untuk lebih memudahkan siswa SD, khusus untuk materi pendidikan IPS di SD diatur saling keterkaitan dimana antara pokok bahasan yang satu dengan yang lainnya disatukan dengan melibatkan berbagai kajian sosiologi, psikologi sosial, ilmu hukum, ilmu politik, ilmu pemerintahan, antropologi, ilmu sejarah, geografi, ilmu ekonomi, ilmu pendidikan sedangkan unsur materi untuk pendidikan IPS di SD dibuat dan dikembangkan dari kehidupan efektif dan efisien di lingkungan masyarakat karena masyarakat merupakan sumber serta objek yang berpedoman pada kenyataan yang nyata.

Dengan demikian IPS merupakan ilmu yang mempelajari tentang kejadian-kejadian dan kenyataan sebenarnya yang ada di lingkungan masyarakat, baik itu terjadi pada masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

B. Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah proses untuk mewujudkan situasi dan kondisi agar peserta didik mau dan mampu belajar secara optimal. Pembelajaran merupakan proses yang lebih menekankan bahwa peserta didik sebagai mahluk yang berkesadaran dan dapat memahami arti pentingnya belajar bagi usaha memenuhi kebutuhan dan uapa menyesuaikan diri dengan lingkungan Kuntijono (2010:3)

Selanjutnya Isjoni (2010:3) menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa utuk melakukan suatu kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus pada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru dan siswa yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Abdul karim (2015:38) untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, membutuhkan rumusan materi ajar yang dipersiapkan melalui pendekatan yang relevan agar materi ajar dapat mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan tersebut dapat berupa pendekatan terpadu. Pendekatan terpadu pada intinya merupakan suatu cara pembelajaran yang penekanannya terhadap keterkaitan pada bagian dalam bidang studi itu sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dapat menimbulkan rasa peduli dan memahami lingkungan sekitar, mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan sosial agar para siswa menjadi warga masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang baik

C. Minat Belajar

1. Minat

a. Pengertian Minat

Taufani dalam Oemar Hamalik (2001:27) minat adalah suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Menurut Sardiman dalam Gunawan Zebua (2016:76) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan

keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan.

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa yaitu sebagai berikut (Djamarah, 2012:48)

1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2) Menghubungkan persoalan pengalaman yang lampau
3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

Jadi minat dapat disimpulkan rasa yang timbul akibat kemauan atau keinginan terhadap sesuatu .

b. Ciri-ciri Minat Belajar Siswa

Menurut Slameto (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut

1) Mempunyai kecenderungan yang konstan untuk memperhatikan dan menghayati sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
2) Ada rasa suka dan senang pada suatu yang diminati
3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati
4) Lebih mempunyai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya
5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

c. Indikator minat

Menurut Safari (2003) dalam Dm Zone (2012) ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:

1) Perasaan senang
2) Ketertarikan siswa
3) Perhatian siswa
4) Keterlibatan siswa

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya suatu interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya (Aunurrahman, 2009:35)

Belajar adalah langkah untuk memperoleh setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Setiap perubahan dalam diri seseorang untuk menuju arah yang baik jika didalamnya ada proses belajar yang akan menunjang hidup seseorang semasa perkembangan hidupnya (Morgan dalam Slameto, 2007:84)

Memperhatikan beberapa pengertian tentang belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar IPS adalah belajar yang erat kaitannya dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku baik itu antar individu dengan individu maupun individu dengan lingkungan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Purwanto dalam Muhammad Thobroni dan arif mustofa (2011:31), berhasil atau tidaknya perubahan tingkah laku dan kecakapan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor faktor tersebut terdiri dari

1) Faktor Intern

a) Faktor jasmaniah, yaitu meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, dimana proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

b) Faktor psikologis, yaitu meliputi

(1) Intelegensi

Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia akan lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingatnya.

(2) Minat

Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya.

(3) Bakat

Menurut Hilgard bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu akan terealisasi menjadi keterampilan yang nyata sesudah belajar dan berlatih

(4) Motif

Motif dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan.

(5) Pengalaman

Pengalaman merupakan dasar bagi seseorang untuk belajar hal-hal yang baru

(6) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon/bereaksi

2) Faktor Ekstern

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan

b) Faktor sekolah

Yang mempengaruhi faktor belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung dan tugas rumah

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

D. Strategi *Active Knowledge Sharing*

1. Definisi Strategi *Active Knowledge Sharing*

Menurut Zaini (2008:22) *active knowledge sharing* (aktif berbagi pengetahuan) adalah salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat serta dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswan untuk membentuk kerja sama tim.

Menurut Silberman (2011:100) mengatakan bahwa strategi ini merupakan cara yang bagus untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang guru ajarkan. Guru juga dapat menerapkannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim.

Active knowledge sharing merupakan strategi yang menekankan siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang

diberikan atau dengan kata lain "ketika ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan atau kesulitan menjawab, maka siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan dapat membantu temanya untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan" (Dewi, 2012:8).

Active knowledge sharing dapat membentuk siswa dalam suatu kerja sama tim dalam diskusi (bertukar pengetahuan) dan dapat membuat siswa mempersiapkan materi terlebih dahulu karena sebelum materi diajarkan siswa diberikan pertanyaan terlebih dahulu yang berkenaan dengan materi. Active knowledge sharing dapat melibatkan siswa secara aktif, dimana mereka dalam kelompoknya dapat berdiskusi (Nafi'a, 2012:8).

Jadi active knowledge sharing merupakan strategi belajar aktif yang dapat memacu siswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan yang dimiliki kepada teman yang tidak dapat menyelesaikan soalnya dan pada bagian akhirnya guru menyampaikan poin penting dari hasil pengerjaan siswa dalam berbagi pengetahuan pada mata pelajaran tersebut.

2. Langkah-langkah Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing*
   a. Menyiapkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan/disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan itu dapat berupa
      1) Definisi atau istilah
      2) Pertanyaan pilihan guru mengenai fakta atau konsep
      3) Mengidentifikasi seseorang
      4) Melengkapi kalimat
   b. Meminta siswa menjawab berbagai pertanyaan dengan sebaik-baiknya
   c. Mengajak siswa berkeliling ruangan, dengan mencari siswa yang lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak bisa siswa ketahui bagaimana menjawabnya (mendorong para siswa untuk saling membantu satu sama lain).
   d. Meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan membahas jawaban dari daftar soal yang telah diberikan
   e. Menjelaskan jawaban-jawaban yang tidak bisa dijawab oleh siswa
   f. Menggunakan informasi tersebut untuk memperkenalkan topik-topik penting di mata pelajaran tersebut

3. Kelebihan dan kekurangan Strategi *active knowledge sharing*

Kelebihan strategi *active knowledge sharing* adalah

   a. Strategi ini dapat menjadikan siswa active dalam mencari jawaban yang diberikan guru
   b. Untuk melatih siswa untuk bekerja sama dengan temannya
   c. Menambah pengetahuan siswa, siswa yang awalnya tidak mengetahui sama sekali jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru menjadi tahu yakni diperoleh dari temannya. (Silberman 2011:101)
   d. Kekurangan Strategi active knowledge sharing adalah
   e. Siswa sulit dikondisikan kecuali pada pembahasan yang mereka kuasai saja
   f. Pengetahuan siswa yang masih rendah sehingga proses berbagi ilmu pengetahuan kadang berjalan kurang aktif
   g. Butuh persiapan yang matang bagi siswa untuk materi yang

belum sama sekali diketahui siswa (Silberman 2011:102)

METODE PENELITIAN

A. Desain Prosedur Pembelajaran

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan (Arikunto, 2011:104)

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sehingga semua permasalahan yang ada seperti siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, rendahnya hasil belajar siswa, dan sebagainya dapat teratasi.

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut

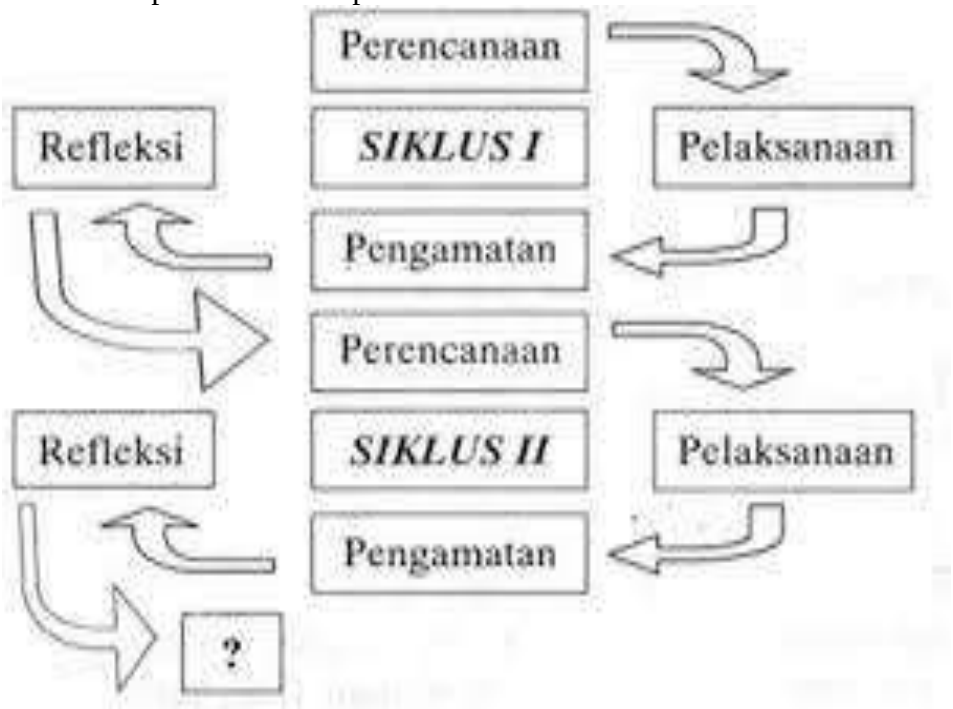

Gambar 1.1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2011:16)

Adapun penjelasan secara terperinci dari empat kegiatan pokok tersebut dapat diuraikan seperti berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan dilakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Menyusun atau mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
b. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan angket minat belajar siswa
c. Menyiapkan sumber belajar
d. Menyiapkan lembar soal beserta kunci jawabannya

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai

dengan scenario rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan strategi belajar.

3. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

$$P = \frac{Frekuensi\ yang\ dicari}{Jumlah\ Frekuensi}\ x\ 100\%$$

Pedoman Kategori Aktivitas Guru

Rata-rata Skor	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
66 – 75	Cukup Baik
10 – 65	Kurang Baik

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama guru bidang studi mengkaji kekurangan dari tindakan yang diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa.

Setelah itu pada tahap refleksi ini pendidik akan dapat merefleksikan diri dengan melihat data hasil observasi kegiatan yang dilakukan, yaitu apakah telah terjadi peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya strategi active knowledge sharing. Apabila setelah direfleksi, pada siklus I masih belum mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, maka dilakukan siklus II untuk menindaklanjuti refleksi yang dilakukan pada siklus I.

B. Teknik Analisis Data

Penilaian minat belajar siswa dilakukan secara klasikal menggunakan angket. Kemudian data yang diperoleh dianalisis sebagai berikut

$$P = \frac{Frekuensi\ yang\ dicari}{Jumlah\ Frekuensi}\ x\ 100\%$$

Pedoman Kategori Aktivitas Guru Menurut Walpole Ronald E. (1992)

Rata-rata Skor	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
66 – 75	Cukup Baik
10 – 65	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Hadi Sakti pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2021/2022 dengan menerapkan strategi belajar *active knowledge sharing*. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 8 November 2021 sampai dengan tanggal 15 November 2021.

Adapun data yang diperoleh adalah dari hasil observasi tentang kegiatan guru dan minat belajar IPS siswa. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode dan rumus yang telah ditentukan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, adapun data hasil penelitian siklus I dan II dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Data Hasil Penelitian Siklus I

Data hasil penelitian siklus I ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Data tahap perencanaan tindakan

Pada tahap ini telah dilakukan persiapan-persiapan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Adapun yang telah dipersiapkan yaitu, rencana

pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi kegiatan guru , angket minat belajar, lembar soal, kunci jawaban dari soal

b. Data tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 8 November 2021. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi belajar, dalam penerapannya guru menjelaskan materi pelajaran yang diselingi Tanya jawab dengan siswa yang berhubungan dengan Bandung lautan api, palagan Ambarawa, pertempuran di Surabaya, pertempuran Medan area, peristiwa merah putih di Manado.

c. Pengamatan/observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer dalam hal ini yaitu teman sejawat Fitriani, S.Pd. Observer mengamati keterlaksanaan lembar observasi yang telah dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun data hasil observasi adalah sebagai berikut :

Hasil observasi kegiatan guru siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Kegiatan Guru siklus I

$$P = \frac{Frekuensi\ yang\ dicari}{Jumlah\ Frekuensi}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{10}{14}\ x\ 100\ \%$$

$$= 71\ \%$$

Pedoman Kategori Aktivitas Guru

Rata – rata Skor	**Kategori**
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
66 – 75	Cukup baik
10 – 65	Kurang baik

Berdasarkan tabel hasil kegiatan guru siklus I diperoleh skor rata-rata kegiatan guru berada pada kategori cukup baik

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti bersama observer mengkaji pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus I. Sebagai acuan dalam tahap refleksi ini adalah hasil observasi kegiatan guru. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat maka peneliti perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

2. Data hasil penelitian siklus II

Data hasil penelitian siklus II ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini telah dilakukan persiapan-persiapan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Adapun yang telah dipersiapkan adalah sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2) Lembar observasi kegiatan guru
3) Angket minat belajar siswa
4) Lembar kerja siswa
5) Kunci jawaban lembar kerja siswa

b. Tahap Pelaksanaan

Proses belajar mengajar pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 November 2021 membahas tentang materi usaha perdamaian dan agresi militer Belanda.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini

1) Kegiatan awal, guru mempersipkan kelas (membagikan buku paket), memotivasi siswa, mengemukakan topik yang akan dipelajari.
2) Kegiatan inti, guru menjelaskan materi secara umum, meminta siswa membaca buku paket yang telah dibagikan, membagikan lembar soal yang berkaitan dengan materi, meminta siswa untuk mengerjakan soal dan mencari jawaban dari soal yang belum bisa dikerjakan dengan menyebar diruangan kelas untuk meminta bantuan kepada temannya, meminta siswa saling membantu, membahas dan melengkapi jawaban dari soal yang tidak bisa dikerjakan oleh siswa.
3) Kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari serta mengenalkan apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat dengan mengamati keterlaksanaan lembar observasi yang telah dipersiapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung. Adapun data hasil observasinya adalah sebagai berikut

Hasil observasi kegiatan guru siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Kegiatan Guru siklus I

$$P = \frac{Frekuensi\ yang\ dicari}{Jumlah\ Frekuensi}\ x\ 100\%$$
$$= \frac{12}{14}\ x\ 100\ \%$$
$$= 85\ \%$$

Pedoman Kategori Aktivitas Guru

Rata – rata Skor	Kategori
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
66 – 75	Cukup baik
10 – 65	Kurang baik

Berdasarkan tabel hasil kegiatan guru siklus II diperoleh skor rata-rata kegiatan guru berada pada kategori baik

d. Tahap Refleksi

Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah penelitian dilanjutkan atau dihentikan. Sebagai acuan dalam refleksi ini adalah hasil observasi kegiatan guru. Setelah dianalisis, minat belajar siswa dan observasi kegiatan guru maka disimpulkan bahwa kriteria telah tercapai sehingga penelitian bisa dihentikan dan tidak dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah ditetapkan yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, obserasi dan dilanjutkan dengan refleksi

Tahap perencanaan siklus I dimulai dengan mensosialisasikan penerapan strategi belajar . pada tahap perencanaan ini juga dipersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, lks, untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran yang lengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Penelitian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan dimana pada

tahap pelaksanaan pada siklus I membahas tentang bandung lautan api, palagan ambarawa, pertempuran di Surabaya, pertempuran medan area, peristiwa merah putih di manado.

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi terhadap kegiatan guru. Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru skor rata-rata yang diperoleh adalah 71 % yang berada pada kategori cukup baik. Hasil ini menunjukan bahwa kriteria kegiatan guru belum tercapai dan minat belajar siswa masih kurang baik..

Dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada, maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun rencana-rencana perbaikan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru perlu membimbing siswa agar lebih aktif lagi dalam proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru harus ditingkatkan, guru menghimbau siswa untuk saling membantu.

2. **Siklus II**

Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II pada prinsipnya sama dengan tindakan pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan dilanjutkan pada tahap refleksi pada akhir tindakan.

Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan-persiapan perangkat pembelajaran yang tediri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi kegiatan guru, menyiapkan angket minat belajar yang selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Proses pembelajaran siklus II berjalan dengan baik dengan menerapkan strategi belajar active knowledge sharing. Selama pembelajaran siswa sangat tekun dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan dalam berbagi pengetahuan siswa sangat aktif utuk saling membatu satu sama lain. Dan saat penjelasan materi terlihat bahwa kesiapan siswa sangat baik ini ditunjukan dengan pemahaman siswa sangat cepat.

Selama proses pembelajaran berlangsung juga diadakan observasi terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan analisis data hasil observasi menunjukan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung terlebih dahulu guru mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang diterapkan, guru memberikan pertanyaan untuk merangsang pemikiran siswa. Siswa aktif dan berusaha menjawab pertanyaan tersebut, setelah itu siswa yang mengalami kesulitan menjawab pertanyaan tersebut meminta bantuan kepada temannya yang dianggap bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus II ini diperoleh skor rata-rata sebesar 85% yang berada pada kategori baik. Dengan demikian hasil observasi kegiatan guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, dimana pada siklus I presentasi aktivitas

guru sebesar 71% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85%.

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi active knowledge sharing dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas V SD Hadi Sakti Tahun pelajaran 2021/2022.

Diagram Batang Siklus I dan II

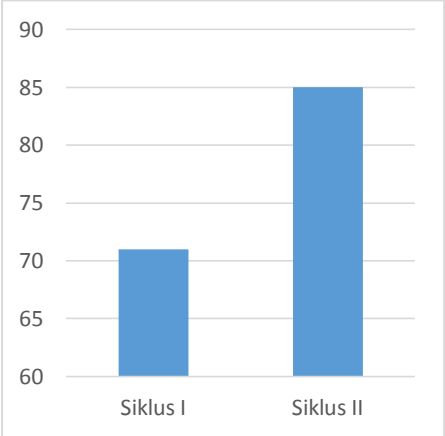

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa : penerapan strategi *active knowledge sharing* dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas V SD Hadi Sakti Tahun pelajaran 2021/2022. Peningkatan minat belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu persentase nilai mencapai 71% dengan kategori cukup baik dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase yaitu 85% dengan kategori Baik.

B. Saran Tindak Lanjut

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran

1. Bagi siswa

   Dengan diterapkan strategi belajar *active knowledge sharing* diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif lagi dalam berbagi pengetahuan atau berdiskusi serta minat belajar IPS siswa lebih bertambah dan dapat merangsang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi-materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal seperti yang diharapkan

2. Bagi guru

   Karena minat belajar siswa meningkat dalam pembelajaran IPS, maka guru dapat menerapkan strategi belajar *active knowledge sharing* pada materi dan mata pelajaran yang lain

3. Bagi sekolah

   Untuk menunjang kegiatan guru, sekolah sebaiknya mendukung kegiatan guru dengan menyediakan media pembelajaran, alat peraga.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

B.Uno,Hamzah.2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Dm Zone. 2011. Indikator Minat Belajar. (Online). http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2011/07/indikator-minat-belajar.html?showComment=1313592820109#c959180023194334329. Diakses pada November 2021

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarata: Bumi Aksara

Isjoni. 2010. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Pres.

Kuntijono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Nafi'a Dewi, A. 2012. Pengaruh Penggunaan Model Aktive Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar SMAN 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012. Skripsi. Universitas Sebelas Maret

Silberman, M. 2011. 101 cara Membuat Pembelajaran Aktif. San Frasisco: John Wiley and Sons Inc

Siswoyo, Dwi. 2008. *Psikologi Pendidkan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Somantri, M.Nurmn. 2001. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: CV Maulana

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Zaini, H. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandani

Zebua, Gunawan. 2020. *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Jakarta: Guepedia